

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas, kesejahteraan, pendidikan dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan langsung seumur hidup menjadi tanggungjawab keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah.

Landasan Yuridis dalam Sistem Pendidikan Nasional tersebut antara lain: (1). Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 diisyaratkan bahwa upaya mencerdaskan bangsa (tentu melalui pendidikan) merupakan amanat bangsa. Sedangkan pada Bab XII pasal 31 ayat 2 ditegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang, (2). Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IX pasal 39 ayat 2 tentang kurikulum semua jenis pendidikan dan jenjang pendidikan yang wajib. Di masa sekarang

banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun Psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah.

Salah satu faktor yang menjadi titik fokus dalam penyelenggaraan pendidikan adalah siswa, dimana ketika siswa yang dihasilkan dalam proses yang ada tersebut memiliki kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang baik sehingga mereka dapat mengembangkan hasil belajar dan kepribadiannya maka secara langsung hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan kita. Melihat pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara.

Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan. Usman (2000:4) menyatakan bahwa proses belajar dan mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian pemilihan Model yang tepat dan efektif sangat diperlukan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjana (1997: 76),

bahwa peranan Model mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar yang kondusif. Situasi belajar yang kondusif sangat menentukan hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Tilamuta terungkap bahwa masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru hal ini disebabkan karena guru masih dirasa kurang tepat dalam menggunakan media ataupun Model pembelajaran dengan situasi pembelajaran yang masih kurang kondusif, sehingga masih banyak siswa yang bermain sendiri pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, hal inilah yang mengakibatkan siswa kurang memahami konsep pembelajaran IPS Ekonomi. Selain itu guru kurang menguasai akan pengelolaan kelas disamping kurang tepat dalam memadukan metode dan model pembelajaran yang tepat. karena guru kurang menguasai pengelolaan kelas. Rendahnya hasil belajar siswa untuk belajar karena disebabkan kurangnya hal-hal tersebut diatas

Upaya mengatasi masalah di atas salah satu Model yang digunakan oleh peneliti adalah Model *Quantum Learning*. Hernacki (2001: 15) mengemukakan bahwa: "*Quantum Learning* adalah seperangkat Model dan falsafah belajar yang terbukti efektif di sekolah dan bisnis untuk semua tipe orang dan segala manusia" lebih lanjut hernacki (2001:15) mengemukakan bahwa "melalui siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa lebih bebas

dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya. Dengan Model ini diharapkan dapat tumbuh berbagai kegiatan belajar Siswa sehubungan dengan kegiatan belajar. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik apabila siswa banyak aktif dibandingkan guru”.

Dalam penyampaian materi pelajaran IPS Ekonomi guru perlu merancang suatu strategi pembelajaran yang tepat, dengan maksud agar siswa akan mendapatkan pengalaman baru dalam belajarnya, selain itu Siswa akan merasa nyaman. Strategi pembelajaran IPS harus dirancang sedemikian rupa dengan mempertimbangkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di samping harus bertumpu pada pengalaman indera menuju terbentuknya pengalaman kesimpulan yang logis. Dengan menerapkan *Quantum Learning*, maka dalam mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPS Ekonomi di pendidikan dasar dapat tercapai. Selain itu juga dapat memperbaiki penerapan kurikulum saat ini dan meningkatkan pemahaman serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kepentingan penerapan Model *Quantum Learning* sebagai salah satu model pembelajaran alternatif dalam IPS Ekonomi yang membawa siswa belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Siswa akan lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam

belajar, sehingga diharapkan dapat menghasilkan belajar yang aktif dan kreatif serta tujuan pembelajaran tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Tilamuta Kelas XI IPS<sup>3</sup> menunjukkan hasil yang rendah, yaitu dari 27 orang siswa yang terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 13 orang. Menurut pengamatan di lapangan dan informasi dari guru-guru, bahwa masih banyak yang mengalami kesulitan belajar, terlihat dari adanya siswa yang masih enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas maupun yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, hal ini dapat mengakibatkan hasil belajar siswa di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) 80.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa di kelas XI IPS<sup>3</sup> SMA Negeri 1 Tilamuta, jumlah siswa yang sudah memperoleh nilai 80% keatas berjumlah 2 orang, atau kalau di presentasikan hanya sekitar 7,40%, sedangkan yang memperoleh nilai di bawah 80% berjumlah 25 orang atau kalau di presentasikan sekitar 92,60% dari seluruh jumlah siswa yaitu 27 orang. Dengan rendahnya hasil belajar tersebut maka guru harus menempuh langkah-langkah untuk memperbaiki hasil belajar siswa, baik dari segi cara mengajar maupun kemampuannya untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti.

Melihat kondisi di atas peneliti tertarik untuk mengambil sebuah judul ***“Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Di Kelas XI IPS<sup>3</sup> SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo”***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan guru kelas XI IPS<sup>3</sup> SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo, peneliti menemukan beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Penyebab tersebut antara lain:

1. Pengembangan minat siswa dalam belajar belum dapat dilaksanakan secara maksimal.
2. Rendahnya kesempatan terhadap siswa untuk dapat memberikan pengalaman belajar untuk di mengerti.
3. Guru belum dapat menyiapkan kunci, konsep, model, strategi dan masukan lainnya untuk dapat menamai pengalaman siswa belajar.
4. Siswa belum dapat mendemonstrasikan hasil pembelajaran dan mempertunjukkan apa yang telah diketahui dan dikuasai oleh siswa,
5. Rendahnya kesempatan siswa untuk mengulangi materi yang di pelajari sebagai penguatan atau penegasan terhadap apa yang di kuasai siswa.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini Dirumuskan sebagai berikut: Apakah penerapan model pembelajaran *Quantum Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas XI IPS<sup>3</sup> SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo meningkat?”.

### 1.4 Pemecahan Masalah

Cara memecahkan masalah yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Quantum learning*, dengan langkah-langkah, yang berpedoman pada teori, Nur Irwantoro M.Pd dan Yusuf Suryana M.Pd (2016:356) sebagai berikut:

1. Guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan membimbing mereka pada pemahaman manfaat tentang apa yang akan di pelajari bagi dirinya.
2. Guru membimbing secara kongkret semua siswa untuk mengalami apa yang hendak dipelajari.
3. Guru membimbing siswa untuk menamai apa yang telah di alaminya.
4. Guru membimbing siswa untuk mendemonstrasikan pengalaman belajarnya yang membuktikan bahwa mereka memang mengetahui dan memahami.

5. Guru membimbing siswa untuk mengulangi apa yang telah di ketahuinya untuk memperbaiki kekurangan dan memperkuat hasil belajar.
6. Guru membimbing siswa untuk merayakan hasil belajarnya dalam suasana senang, gembira, dan meriah.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi di kelas XI IPS<sup>3</sup> SMA Negeri 1 Tilamuta Kabupaten Boalemo melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Learning*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah sebagai suatu sistem pendidikan yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada guru dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit dipahami oleh siswa dalam menerima pelajaran. *Quantum Learning* memberikan cara belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa lebih bebas dalam menemukan berbagai pengalaman baru dalam kegiatan belajarnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi Siswa:

- 1) Siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar IPS Ekonomi khususnya materi tentang akuntansi perusahaan jasa.
- 2) Hasil belajar siswa meningkat pada materi pokok akuntansi perusahaan jasa.
- 3) Siswa lebih memahami tentang akuntansi perusahaan jasa.

### b. Manfaat bagi guru:

- 1) Menambah pengetahuan tentang pemanfaatan model *Quantum Learning* sebagai model pembelajaran.
- 2) Guru lebih termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.
- 3) Guru lebih termotivasi untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga materi pembelajaran akan lebih menarik.

### c. Manfaat bagi sekolah

Memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

### d. Manfaat bagi peneliti

Memberikan sumbangan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas.